

**HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT
PRODUKSI USAHATANI PADI DI DESA MARGODADI, KECAMATAN
AMBARAWA, KABUPATEN PRINGSEWU, PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DERBY PARNINGOTAN KALOKO
2114211029



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITA LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT PRODUKSI USAHATANI PADI DI DESA MARGODADI, KECAMATAN AMBARAWA, KABUPATEN PRINGSEWU, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

DERBY PARNINGOTAN KALOKO

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi dengan tingkat produksi usahatani padi di Desa Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Faktor-faktor sosial ekonomi yang dikaji meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, intensitas penyuluhan, jumlah tenaga kerja, peran kelompok tani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan modal. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasi Spearman terhadap 43 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap produksi usahatani padi, yaitu tenaga kerja, luas lahan, dan modal, dengan arah hubungan yang positif. Sementara itu, variabel sosial lainnya seperti umur, pendidikan, dan penyuluhan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Meskipun secara deskriptif beberapa variabel memiliki nilai yang tinggi, minimnya pertemuan kelompok tani dan lemahnya dukungan penyuluhan menjadi penghambat keterkaitan yang kuat. Temuan ini menegaskan bahwa faktor produksi langsung lebih berhubungan terhadap pencapaian produksi, sedangkan faktor sosial memerlukan penguatan kelembagaan, strategi komunikasi yang efektif, dan intensifikasi pendampingan teknis yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pertanian, petani, sosial ekonomi, produksi padi.

ABSTRACT

SOCIOECONOMIC FACTORS AND THEIR RELATIONSHIP TO RICE FARMING PRODUCTION IN MARGODADI VILLAGE, LAMPUNG PROVINCE

BY

DERBY PARNINGOTAN KALOKO

This study aims to analyze the relationship between socio-economic factors and the level of rice farming production in Margodadi Village, Ambarawa Subdistrict, Pringsewu Regency, Lampung Province. The socio-economic factors examined include age, education level, farming experience, extension service intensity, labor, the role of farmer groups, land size, number of family dependents, and capital. The research employed a quantitative approach with Spearman correlation analysis on 43 respondents. The results showed that only three variables had a significant relationship with rice farming production: labor, land size, and capital, all with a positive correlation. Meanwhile, other social variables such as age, education, and extension service did not show statistically significant relationships. Although some variables had high descriptive scores, the infrequent farmer group meetings and weak extension support hindered stronger linkages. These findings confirm that direct production factors have greater influence on output achievement, while social aspects require stronger institutional support, effective communication strategies, and more intensive and continuous technical assistance to produce tangible impacts on farmers' production performance.

Keywords: Agriculture, farmers, socioeconomic, rice production..

**HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT
PRODUKSI USAHATANI PADI DI DESA MARGODADI, KECAMATAN
AMBARAWA, KABUPATEN PRINGSEWU, PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

DERBY PARNINGOTAN KALOKO
2114211029

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITA LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL
EKONOMI TERHADAP TINGKAT
PRODUKSI USAHATANI PADI DI
DESA MARGODADI, KECAMATAN
AMBARAWA, KABUPATEN
PRINGSEWU, PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Derby Parningotan Kaloko**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2114211029**

Jurusan / Program studi : **Agribisnis / Penyuluhan pertanian**

Fakultas : **Pertanian**



Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

Penguji Bukan
Pembimbing

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi : 13 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Derby Parningotan Kaloko
NPM : 2114211029
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Pelita No. 58B, Pegagan Julu 1, Kecamatan
Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,

Penulis



Derby Parningotan Kaloko

2114211029

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sumbul, 02 November 2002, anak bungsu dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Kantion Andreas Kaloko (Alm) dan Ibu Hotnida Clara Br. Sitanggang. Menyelesaikan pendidikan dasar (SD) di SDN 030333 Sumbul (2015), SMPN 1 Sumbul (2018), dan SMAN 1 Sumbul (2021). Pada tahun 2021, penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dan lolos dengan jalur beasiswa KIP Kuliah.

Selama kuliah, penulis mengikuti Praktik Pengenalan Pertanian (PPP) di Desa Marga Kaya (Lampung Selatan) pada tahun 2021, KKN di Desa Karya Makmur (Tulang Bawang) pada tahun 2024, dan magang sebagai *customer service* di Bank Lampung selama satu tahun (2024–2025). Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Sosiologi Perdesaan (2022/2023), serta aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himaseperta sebagai pengurus bidang kaderisasi, dan di UKM Katolik UNILA sebagai Biro Dana & Usaha (2023). Penulis juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan kesukuan yang memperkuat keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Komitmen dan semangat belajar yang tinggi menjadi bekal penting dalam menjalani masa studi dan pengabdian di masyarakat.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan, karya tulis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Kantion kaloko dan Ibu Hotnida Clara Br. Sitanggang serta seluruh saudara saya Yohana Kaloko (Mak Putry), Maria Kaloko, Lusy kaloko, dan semua keponakan saya Beserta keluarga besar saya yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat dalam setiap langkah penulis. Sehingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

MOTTO

**Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu
seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."**

Kolose 3:23

"Zelo zelatus sum pro Domino Deo exercituum"

Aku bekerja segiat-giatnya bagi Tuhan Raja Semesta Alam

-Ordo Karmel-

**Saya datang karena saya tidak mengetahuinya, tetapi saya datang karena
saya ingin mangetahuinya. Dimana saya belajar dan berkarya bukan untuk
saya pribadi tetapi buat banyak orang terutama buat Tuhan.**

-Derby-

SANWACANA

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang Maha Esa atas segala rahmat, penyertaan, dan kasih karunia-Nya yang senantiasa menguatkan dalam setiap proses kehidupan, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Produksi Usahatani Padi di Desa Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.”** Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, semangat, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Universitas Lampung, dan selaku Dosen Pembimbing pertama yang memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Lampung.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Lampung.

6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Seluruh petani dan perangkat desa Margodadi yang telah meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Keluarga tercinta, Bapak Kantion Kaloko (Alm) dan Ibu Hotnida Clara Br. Sitanggang selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang yang penuh, memberikan dukungan, semangat, perhatian yang luar biasa, dan tak tergantikan oleh apapun, serta dukungan material dan non material, dan juga doa yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Kepada Kakak-kakak ku Yohana Kaloko (Mamak putry), Maria kaloko, Lusy Kaloko, Beltran Sitanggang, Ariadne Sitanggang dan semua keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu - persatu yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis, dan membantu penulis untuk melancarkan dalam pengambilan data penelitiannya.
11. Kepada Lusy Haloho, terimakasih buat semuanya atas perhatian, kasih sayang, nasihat, untuk semua pengorbanan mu kepada adik bungsu yang paling kamu sayang.
12. Sahabat seperjuangan perkuliahan, Simon, Vania, Yohana, Adreanus Yoga, Reni dan Semua sahabat PPN A 21 yang memberikan motivasi dan bantuan yang tulus kepada penulis sejak masa perkuliahan.
13. Sahabat kecil penulis, untuk semua sahabat di kampung dan sahabat selama SD, SMP, SMA yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada peneliti semasa perkuliahan di rantauan.
14. Saudara tiri (teman satu Kontrakan) Rafael, Coky, Ronang, Yosua, Yuda, Junanta, Jesika, Martur, dan semuanya yang selalu membantu dan menemani penulis setiap hari dalam pembuatan skripsi hingga selesai.
15. Sahabat magang Bank lampung , Afwa, Fista, Annisa, Dini, Intan, Akmal dan semua teman- teman dari FEB yang sudah membantu dan menenbah cerita

perjalanan hidup selama satu tahun magang di Bank Lampung. Dan selalu membantu dan menemani penulis setiap hari dalam pembuatan skripsi hingga selesai.

16. Sahabat rantau, Ferdy, Felix, Adreanus, Gerardus dan semua sahabat saya yang saya temui selama berada di Lampung yang selalu membantu dan menemani penulis setiap hari dalam pembuatan skripsi hingga selesai.
17. Bank Lampung KC Pringsewu, yang memberikan pelajaran, nasihat, dan ilmu selama magang di Bank Lampung.
18. Seluruh teman-teman seperjuangan PPN A 2021 atas bantuan dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis dalam menjalankan masa perkuliahan.
19. Teman seperjuangan, Himaseperta 2021, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
20. Naposo PKBL dan PELEAN NAULI, Niya, Marta, Rina, Vika, Sheina, Eli, Santo, Alvin dan semuanya yang selalu memberikan warna dalam keseharian penulis untuk selalu berdinamika bersama dalam paduan suara, bermain dan sebagainya.
21. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis mba Iin, mba Lucky, pak Bukhori, mas Boim, mas Iwan yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
22. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam Menyusun skripsi ini.
23. Terimakasih juga kepada diriku sendiri yang telah berjuang sampai akhir. Terimakasih telah percaya bahwa waktu akan tiba pada saat yang tepat. Bukan tentang siapa yang lebih cepat, tapi tentang sebanyak apa pengalaman yang didapat dan menjadi lebih bermanfaat.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
A. Pertanian.....	7
B. Petani	8
C. Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Petani	10
D. Produksi Usaha Tani	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Hipotesis.....	28
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Definisi Operasional.....	29
A. Variabel Independen X.....	29
3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi, Responden, dan Teknik Penentuan Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	35
A. Uji Validitas	35

B. Uji Rehabilitas	36
3.5 Teknik Analisis Data	37
A. Uji Statistik Deskriptif Kuantitatif	37
B. Uji Korelasi Rank Spearman	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Gambaran umum Desa Margodadi	44
4.3 Faktor-faktor sosial ekonomi	47
4.4 Faktor-faktor yang berhubungan produksi padi	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi, luas lahan, dan produktivitas padi sawah di Indonesia tahun 2023.	3
2. Produksi, luas panen, dan produktivitas padi sawah Provinsi Lampung tahun 2023	4
3. Penelitian terdahulu	21
4. Variabel, definisi operasional, indikator pengukuran, klasifikasi	31
5. Hasil uji validitas item pernyataan variabel X	35
6. Hasil uji reliabilitas variabel X.....	37
7. Jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu.	43
8. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur	47
9. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	49
10. Sebaran responden lamanya berusaha tani.	50
11. Sebaran responden pada fasilitator	53
12. Sebaran responden pada komunikator.....	55
13. Sebaran responden pada motivator.....	56
14. Sebaran responden pada inisiator	58
15. Sebaran responden berdasarkan peranan penyuluh.....	59
16. Sebaran responden berdasarkan mengikuti oarganisasi.	60
17. Sebaran responden berdasarkan wadah belajar.	62
18. Sebaran responden berdasarkan wadah kerja sama.....	63
19. Sebaran responden berdasarkan penyedia sarana prasarana	64
20. Sebaran responden berdasarkan peranan kelompok tani.....	65
21. Sebaran responden berdasarkan luas lahan.	67
22. Sebaran responden berdasarkan tenaga kerja.	69

Tabel	Halaman
23. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	70
24. Sebaran responden berdasarkan modal..	72
25. Sebaran responden berdasarkan modal setelah konversi dalam satu hektar ...	73
26. Sebaran responden berdasarkan produksi.	75
27. Hasil uji korelasi antara variabel X dan Y	76
28. Identitas responden.....	98
29. Variabel peranan penyuluh (X4)	99
30. Variabel tenaga kerja (X5), Luas lahan (X7), jumlah tanggungan keluarga (X8), modal (X9).....	101
31. Variabel mengikuti organisasi (X6).	102
32. Variabel produksi Padi (Y).....	104
33. Uji Validitas variabel peranan penyuluh(X4)	105
34. Uji Validitas variabel peranan kelompok (X6)	107
35. Uji reabilitas variabel peranan penyuluh (X4)	109
36. Uji reabilitas variabel peranan kelompok tani (X6)	109
37. Uji korelasi umur (X1) terhadap produksi (Y)	109
38. Uji korelasi tingkat pendidikan (X2) terhadap produksi (Y)	109
39. Uji korelasi lamanya berusaha tani (X3) terhadap produksi (Y).....	110
40. Uji korelasi peranan penyuluh (X4) terhadap produksi (Y).....	110
41. Uji korelasi tenaga kerja (X5) terhadap produksi (Y)	110
42. Uji korelasi peranan kelompok tani (X6) terhadap produksi (Y).....	110
43. Uji korelasi luas lahan (X7) terhadap produksi (Y)	111
44. Uji korelasi jumlah tanggungan keluarga (X8) terhadap (Y).....	111
45. Uji korelasi modal (X9) terhadap produksi (Y)	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir	27
2. Peta adminitrasi Kabupaten pringsewu	42
3. Peta adminitrasi Desa Margodadi	44
4. Histogram <i>dependent</i> variabel Y	112
5. Foto bersama responden 34, Ibu Roisah	112
6. Foto bersama responden 33, Ibu Nasiyem	112
7. Foto bersama responden 33, Ibu Bapak Hartoyo	113
8. Foto bersama responden ke 28, Bapak Ikbal	113
9. Foto bersama responden ke 13, Bapak Sukori	113
10. Foto bersama responden ke 15, bapak Tri wahyudi	114
11. Foto bersama responden ke 37, Ibu Tri Saniyah	114
12. Foto bersama responden ke 21, Bapak Imron	114

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki produktivitas pertanian yang sangat rendah dengan total produksi sebesar 53.142.726, 65 ton/tahun. Hal ini berdampak nyata terhadap situasi perekonomian nasional yaitu impor beras meningkat, inflasi menjadi tak terkendali, kekurangan pangan dan kesempatan kerja terbatas sehingga menimbulkan pengangguran.

Pembangunan pertanian merupakan langkah awal dalam strategi pembangunan nasional jangka panjang. Pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis yaitu pertanian yang bercirikan antara lain dengan penggunaan teknologi baru yang berlangsung secara terus-menerus, berkesinambungan dan peran serta petani dan keluarganya dalam melaksanakan kegiatan usahatannya (Ginting dan Andari, 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan strategis, bukan hanya terkait pada sektor ekonomi melainkan juga pada sosial dan politik. Produksi pertanian (khususnya pangan) bukan hanya kebutuhan pokok bagi kebutuhan hidup manusia, tetapi juga menjadi kebutuhan pokok bagi sektor lainnya seperti sosial dan politik. Hal tersebut disebabkan komoditi pangan, jika persediaannya tidak mencukupi, tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi saja, tetapi berdampak juga terhadap tersedianya gejolak sosial dan politik. Di samping adanya tuntutan penyediaan komoditi pangan yang cukup, di sisi lain sektor pertanian dihadapkan pada suatu kenyataan semakin menurunnya faktor produksi terutama lahan. Untuk menghadapi dua kenyataan yang kontradiktif tersebut, perlu upaya-upaya yang harus

dilakukan untuk tetap meningkatkan produksi pangan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan seperti upaya penggunaan teknologi dengan proses mekanisasi dan penemuan varietas unggul, upaya penambahan input, dan upaya-upaya melalui kebijakan (Sutikno dan Maryunandi, 2006).

Menurut Saragih.J. F (2017) Aspek sosial dan ekologi secara bersamaan berperan penting dalam usahatani yang dilakukan. Aspek ekologi memiliki multiperan, yaitu peningkatan kuantitas produksi, peningkatan kualitas dan keberlanjutan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi agribisnis tidak saja ditentukan oleh kemampuan manajerial dari petani yang lebih banyak diukur dari kemampuan petani untuk memutuskan besaran input produksi yang akan digunakan. Masalahnya adalah apakah petani telah mengerti dan mampu mengalokasikan secara optimal semua faktor produksi yang ada dalam proses produksi agribisnisnya.

Pembangunan pertanian erat kaitannya dengan kehidupan petani, yang umumnya tinggal di wilayah perdesaan dan menghadapi berbagai keterbatasan sosial ekonomi, seperti rendahnya pendidikan, akses modal terbatas, serta minimnya keterampilan teknis dan manajerial. Efektivitas pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif petani dalam usahatani yang produktif dan berkelanjutan (Saragih. J. F, 2017).

Faktor-faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, umur, modal, serta keikutsertaan dalam kelompok tani, peranan penyuluh, dan jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan usahatani. Tingginya produksi tidak selalu berarti pendapatan petani meningkat, karena aspek distribusi, harga jual, dan keberlanjutan usaha juga turut menentukan (Kartasapoetra, 2014). Oleh sebab itu, keberhasilan produksi padi sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengalokasikan sumber daya produksi secara optimal, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masing-masing.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan padi di Indonesia. Provinsi Lampung memiliki penyebaran luas lahan tanaman padi yang tersebar di seluruh kabupaten.

Terdapat beberapa cara dalam pengembangan budidaya padi di Lampung, diantaranya dengan cara organik maupun nonorganik. Rata-rata masyarakat di semua kabupaten menanam padi dengan budidaya non-organik atau masih menggunakan bahan-bahan kimia. Provinsi dengan produksi tertinggi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Produksi, luas lahan, dan produktivitas padi sawah di Indonesia tahun 2023

Provinsi	Produksi (ton)	Luas lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
Sulawesi Selatan	4.876.386,11	978.193	5,03
Sumatera Selatan	2.832.773,92	551.242	5,61
Sumatera Utara	2.087.474,15	400.301	5,14
Jawa Timur	9.170.661,33	1.761.882	5,71
Jawa Tengah	9.084.107,53	1.684.746	5,53
Jawa Barat	9.140.039,20	1.613.829	5,77
Lampung	2.757.898,19	554.061	5,20

Sumber: BPS, 2024.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat produksi padi sawah Provinsi Lampung berada di urutan keempat dengan total produksi 2.757.898,19 ton, artinya Provinsi Lampung berkontribusi sebesar 52,03 persen dari total produksi padi sawah Indonesia yaitu 55.160.548 ton. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian Provinsi Lampung memiliki peran dalam perekonomian daerah dan tanaman pangan merupakan komoditas penting bagi Provinsi Lampung khususnya tanaman padi, karena Provinsi Lampung merupakan salah satu lumbung padi Indonesia. Khusus subsektor tanaman pangan menyumbangkan 52,03 persen terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung (BPS Lampung, 2024).

Peran Provinsi Lampung sebagai lumbung beras nasional sangat bergantung pada tingkat produksi kabupaten/kota, pada Tabel 2 dapat dilihat tingkat produksi masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Produksi, luas panen, dan produktivitas padi sawah provinsi lampung tahun 2023

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	Luas panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	61.085,36	14.092,13	4,33
Tanggamus	150.050,00	26.996,34	5,56
Lampung Selatan	318.531,37	54.254,81	5,87
Lampung Timur	466.563,66	94.469,69	4,94
Lampung Tengah	555.127,87	113.039,74	5,91
Lampung Utara	74.123,95	17.846,72	4,36
Way Kanan	74.622,47	17.015,89	4,18
Tulang Bawang	206.880,59	55.883,33	3,70
Pesawaran	116.105,69	22.068,41	5,26
Pringsewu	124.313,76	23.041,49	5,40
Mesuji	321.762,12	78.623,89	4,09
Tulang Bawang Barat	30.074,51	6.359,02	4,73
Bandar lampung	2.611,37	523,07	4,99
Pesisir Barat	62.806,50	12.808,37	4,90
Metro	40.254,07	1.038,41	5,72

Sumber: BPS Provinsi lampung, 2024.

Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki peran besar dalam pemenuhan kebutuhan padi di Provinsi Lampung. Tingkat produksi padi di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebesar 124.313,76 ton artinya sebesar 4,77 persen dari total produksi padi sawah Provinsi Lampung disumbang oleh Kabupaten Pringsewu. Produktivitas padi sawah di Kabupaten Pringsewu menempati urutan keempat dibandingkan kabupaten/kota lain.

Sebagai daerah yang masih agraris, struktur perekonomian Kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh Sektor Pertanian, salah satunya yaitu pertanian padi sawah. Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu (2024) menegaskan bahwa kabupaten ini adalah pelopor pertanian pertanian padi sawah di Provinsi Lampung. Total luas areal pertanian untuk padi sawah di Kabupaten Pringsewu adalah 545,15 ha dengan produksi rata-rata sekitar 770 ton/tahun.

Namun produksi padi sawah di Kabupaten Pringsewu masih belum merata. Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat pedesaan. Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, termasuk Desa Margodadi di Kecamatan

Ambarawa, merupakan salah satu daerah yang mengandalkan pertanian padi sebagai komoditas utamanya. Meskipun pertanian padi menjadi andalan perekonomian daerah, namun tingkat produksi di beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Ambarawa, masih belum merata dan belum mencapai potensi optimalnya.

Faktor sosial ekonomi diduga berperan signifikan dalam memengaruhi tingkat produksi pertanian padi di Desa Margodadi. Aspek-aspek seperti tingkat pendidikan petani, pengalaman petani, modal dan teknologi, luas lahan, serta keterlibatan dalam jaringan sosial dan kelompok tani semuanya memiliki pengaruh terhadap kemampuan petani untuk mengadopsi teknologi pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, seperti sistem pertanian organik. Variasi kondisi sosial ekonomi di kalangan petani sering kali menentukan tingkat adopsi praktik pertanian modern dan efisiensi dalam pengelolaan lahan dan budidaya padi.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang memengaruhi tingkat produksi pertanian padi di Desa Margodadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai kendala yang dihadapi dan peluang untuk meningkatkan produktivitas padi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Ambarawa. Apabila produksi padi sawah dapat ditingkatkan maka produktivitas akan meningkat karena produktivitas merupakan rasio antara output dan input, atau rasio antara hasil produk dengan total sumber daya yang digunakan. Petani harus memperhatikan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani guna meningkatkan produksi padi secara maksimal dan menguntungkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat karakteristik petani dan tingkat produksi padi petani.
2. Apa saja faktor-faktor sosial ekonomi yang memiliki hubungan terhadap tingkat produksi petani dalam kegiatan usaha tani di desa Margododi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebaagai berikut;

1. Untuk mengetahui tingkat karakteristik petani dan tingkat produksi padi petani?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang memiliki hubungan terhadap tingkat produksi petani dalam kegiatan usaha tani di desa Margododi ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti, sebagai salah satu bagian dari proses belajar untuk meingkatkan kualitas dan kapabilitas peneliti.
2. Memberikan dampak positif dan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan petani di Desa Margodadi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai pihak yang terlibat dalam sektor pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan vital yang melibatkan penanaman tanaman dan pemeliharaan hewan untuk menghasilkan bahan pangan, serat, obat-obatan, dan produk lain yang penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek seperti budi daya tanaman, peternakan, agroforestri, perikanan, hortikultura, dan perkebunan. Pertanian tidak hanya menyediakan sumber pangan utama, tetapi juga menjadi tulang punggung perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, serta menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang dan membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman.

Faktor- saktor yang mempengaruhi dalam dunia pertanian Pertama, pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Kedua, akses terhadap teknologi pertanian modern dapat membantu petani meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti air, pupuk, dan benih berkualitas juga sangat krusial. Dukungan kebijakan pemerintah dalam bentuk subsidi dan bantuan teknis, serta infrastruktur yang memadai seperti jalan dan fasilitas penyimpanan, juga memiliki pengaruh yang signifikan. Akses terhadap modal dan kredit memungkinkan petani untuk berinvestasi dalam peralatan dan teknologi baru. Lembaga sosial, seperti kelompok tani dan koperasi, juga membantu dalam mendukung dan mengoordinasikan kegiatan petani.

B. Petani

Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (cetakan ketiga tahun 1990), menyatakan petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam. Petani identik dengan pedesaan dan begitupun sebaliknya. Badan Pusat Statistik (BPS) pada saat Sensus Pertanian (SP) 2003 memberikan batasan rumah tangga pertanian sebagai rumah tangga yang mengusahakan lahan untuk berbagai kegiatan budidaya atau bukan pengguna lahan untuk berbagai kegiatan budidaya atau bukan pengguna lahan namun memanfaatkan produk pertanian dalam usahanya (penangkaran, memungut hasil hutan), serta berusaha di bidang jasa pertanian (Jamal E, 2006). Berdasarkan batasan yang digunakan BPS di atas, akan banyak dijumpai masyarakat pedesaan yang termasuk kategori petani, karena dia memiliki lahan pertanian, namun bagian terbesar waktu dan sumber pendapatannya berasal dari luar pertanian (Jamal E, 2006).

Sosok petani mempunyai banyak dimensi, sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan. Moore dalam bukunya *Social Origins of Dictatorship and Democracy and Peasant in the Making of the Modern World* (1995:243) mencatat tiga karakteristik petani, yaitu: subordinasi legal, kekhususan kultural, dan pemilikan de facto atas tanah. Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Petani dalam pemikrannya untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. Pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan

Wolf sebagaimana dikutip Teodor Shatin (1985) memberikan istilah pesan untuk petani yang bercirikan; penduduk yang secara ekstensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah perbatasan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. Pekerjaan pokok yang dilakukan

untuk kelangsungan hidup mereka adalah di bidang pertanian. umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan (Koto N, 2014). Mosher (1987) memberi batasan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur, peternakan, perikanan, atau komoditas perkebunan.

Ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut: 1) satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda, 2) petani hidup dari usahatani, dengan mengolah tanah (lahan), 3) pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas, dan 4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, dan mereka adalah 'orang kecil' terhadap masyarakat di atas-desa. Adapun petani kecil dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) berusaha dalam tekanan penduduk lokal yang meningkat, 2) mempunyai sumberdaya yang terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah, 3) bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsistem, dan 4) kurang memperoleh layanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya (Koto N, 2014).

Petani sebagai sosok individu memiliki karakteristik tersendiri secara individu yang dapat dilihat dari perilaku yang nampak dalam menjalankan kegiatan usahatani. Undang Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan (Koto N, 2014). Kesulitan dan tekanan ekonomi yang dialami keluarga petani miskin menyebabkan terbatasnya pilihan hidup. Seluruh fokus perhatian keluarga adalah bagaimana untuk bisa bertahan hidup (Koto N, 2014).

C. Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Petani

A. Faktor Sosial Petani

Durkheim mengembangkan konsep masalah pokok sosiologi penting dan kemudian diujinya melalui studi empiris. Dalam *the Rule of Sociological Method* (1895/1982) Durkheim menegaskan bahwa tugas sosiologi adalah mempelajari apa yang ia sebut sebagai fakta-fakta sosial. Ia membayangkan fakta sosial sebagai kekutan. Durkheim membedakan antara dua tipe fakta sosial, yaitu material dan non-material. Dimana faktor material mencakup segala bentuk kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan, sedangkan non material mencakup segala bentuk interaksi masyarakat yang dikaitkan dengan psikologi masyarakat tani.

Sosiologi pertanian memfokuskan mempelajari tentang aspek-aspek sosial kehidupan masyarakat pedesaan antara lain mencakup proses-proses, interaksi yang terjadi di masyarakat pedesaan yang sebagian besar berprofesi dalam bidang pertanian. Adapun tujuan sosiologi pertanian adalah sebagai berikut. Sriyanti Syarif (2017) :

1. Memahami masyarakat pedesaan dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan menelaah hubungan-hubungannya.
2. Memahami dan menganalisis tingkah laku, sikap, perasaan, motif dan kegiatan petani yang pada umumnya hidup di lingkungan pedesaan, sehingga memperbaiki kehidupan masyarakat pedesaan pada khususnya.

B. Faktor - Faktor Ekonomi Petani

Ilmu ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses produksi (teknis), hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, serta hubungan antara faktor-faktor produksi, hubungan antara faktor dan hasil produksi, dan hubungan antara beberapa hasil produksi dalam satu proses produksi, yang semuanya itu termasuk dalam wilayah ekonomi mikro. Ilmu ekonomi pertanian juga mempelajari analisis, interpretasi, dan hubungan persoalan-persoalan ekonomi makro. Misalnya pendapatan nasional, konsumsi, investasi, lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi.

Dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan pertanian, faktor-faktor sosiologis, tradisi, moral, dan faktor lainnya tetap memegang peranan penting dalam perilaku manusia, namun ekonomi pertanian tetap berusaha mempelajari aspek-aspek ekonominya saja. Itulah sebabnya ilmu ekonomi umum (teori ekonomi) merupakan salah satu alat utamanya. Dalam hubungannya dengan pernginterpretasian data-data kuantitatif, ilmu ekonomi pertanian memerlukan bantuan ilmu statistika, matematika dan logika. (Hanafie R, 2010). Ilmu ekonomi pertanian memiliki keterkaitan dengan ilmu sosial atau sosiologi. Oleh karena itu, yang menjadi parameter perhitungan dalam faktor ekonomi adalah: jumlah tanggungan keluarga (orang), luas usahatani (ha), tenaga kerja (Rp) dan modal (Rp)

C. Faktor -Faktor Sosial Ekonomi Petani

Faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian Aspek sosial yang berpengaruh meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, peranan penyuluh, peranan kelompok tani, tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan. Pendidikan petani menentukan seberapa baik mereka dapat memahami dan menerapkan teknologi baru dan menjalankan praktik pertanian yang lebih efisien. Pengalaman bertani yang panjang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan praktis, memungkinkan mereka untuk mengelola lahan dan tanaman mereka dengan lebih baik. Jaringan sosial, termasuk hubungan dengan petani lain, penyuluh pertanian, dan organisasi terkait, memberikan akses penting terhadap informasi dan sumber daya. Budaya dan adat istiadat setempat juga memengaruhi cara petani mengelola pertanian mereka dan cara mereka menerima perubahan.

Faktor ekonomi seperti pendapatan, akses terhadap kredit, harga komoditas, dan akses ke pasar juga berperan penting. Pendapatan yang memadai memungkinkan petani untuk berinvestasi pada peralatan, benih, pupuk, dan teknologi baru yang meningkatkan produktivitas. Akses terhadap kredit menyediakan modal yang dibutuhkan untuk investasi pertanian. Fluktuasi harga komoditas di pasar dapat memengaruhi keputusan petani dalam

produksi dan pemasaran, sementara akses yang baik ke pasar memfasilitasi penjualan tanaman.

Dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan pertanian, faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan modal merupakan faktor tetap memegang peranan penting dalam perilaku manusia, namun ekonomi pertanian tetap berusaha mempelajari aspek-aspek ekonominya saja. Itulah sebabnya ilmu ekonomi umum (teori ekonomi) merupakan salah satu alat utamanya. Dalam hubungannya dengan pernginterpretasian data-data kuantitatif, ilmu ekonomi pertanian memerlukan bantuan ilmu statistika, matematika dan logika. (Hanafie R, 2010).

Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi terhadap proses produksi (teknis), hubungan sosial dalam produksi pertanian, serta hubungan antar faktor produksi, hubungan antar faktor dengan hasil produksi, dan hubungan antara beberapa hasil produksi dalam satu proses produksi, yang semuanya termasuk dalam bidang ekonomi mikro. Ekonomi pertanian juga mempelajari analisis, interpretasi, dan hubungan masalah ekonomi makro. Misalnya, pendapatan nasional, konsumsi, investasi, ketenagakerjaan, dan pembangunan ekonomi.

Infrastruktur yang baik, seperti jalan dan transportasi yang memadai, sistem irigasi yang efisien, dan akses terhadap teknologi pertanian, juga penting. Jalan dan infrastruktur transportasi yang baik memudahkan petani untuk mengangkut hasil panen mereka ke pasar, sementara sistem irigasi yang baik memastikan pasokan air yang cukup untuk tanaman. Penggunaan teknologi pertanian, termasuk mesin dan peralatan modern, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian secara keseluruhan. Kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam mendukung sektor pertanian. Program pemerintah, seperti subsidi pupuk, pelatihan, dan penyuluhan pertanian, memberikan dukungan tambahan bagi petani. Regulasi dan perizinan yang baik juga membantu kelancaran operasi pertanian.

Faktor lingkungan, seperti kondisi iklim dan kualitas tanah, juga berperan penting. Perubahan iklim dan cuaca dapat memengaruhi hasil panen dan

metode pertanian yang digunakan. Kualitas tanah yang baik sangat penting untuk memastikan produktivitas tanaman yang tinggi.

1. Umur Petani

Umur adalah jumlah waktu yang telah berlalu sejak kelahiran seseorang hingga titik tertentu dalam kehidupannya, biasanya diukur dalam tahun. Umur mencerminkan tahap kehidupan seseorang dan sering digunakan sebagai indikator dalam berbagai penelitian dan analisis sosial, ekonomi, dan kesehatan. Umur menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin tua umur petani maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasi kerjanya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur petani/tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena akan semakin berpengalaman (Suratijah, 2015).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani atau lama pendidikan petani (tahun) merupakan salah satu faktor penting dalam menerima informasi dan inovasi teknologi khususnya yang berkaitan dengan usahatani padi. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi pola berfikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah menerapkan inovasi teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya (Aryanto, 2016)

3. Lamanya Berusaha Tani

Lamanya dalam berusaha tani yang dilakukan oleh seorang petani yang dapat diukur dalam penelitian ini ditujukan kepada petani. Diukur sejak petani mulai bertani hingga petani diwawancarai (tahun). Lamanya bertani atau pengalaman bertani secara umum dapat mempengaruhi pengetahuan petani terhadap teknik budidaya dalam kegiatan usahatani yang dilakukannya. Petani yang berpengalaman dalam bertani padi secara umum akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman.

4. Luas Lahan

Luas lahan pertanian sangat penting untuk diketahui karena tingkat produktivitas panen ditentukan oleh luas lahan yang digunakan dalam bercocok tanam. Semakin luas lahan yang digunakan, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya. produktivitas hasil panen padi yang akan diperoleh. Sebaliknya, jika lahan usahatani sempit maka tingkat produktivitas usahatani padi juga akan sedikit. Akan tetapi dengan teknologi lahan kecil bisa saja menghasilkan produktivitas yang tinggi. Dalam pertanian, terutama di Indonesia, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan penting. Menurut Mubyarto (1990), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

5. Peran Penyuluh

Pemerintah dan Penyuluh memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan pertanian. Oleh karenanya pemerintah dan penyuluh harus memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan melalui metode dan media pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan jumlah kebutuhan masyarakat. Penyuluh yang baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator (Bahua, 2016).

6. Jumlah Tangungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat pekerjaan petani. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin aktif pula petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggung jawab keluarga. Anggota keluarga termasuk dalam tenaga kerja keluarga dalam usaha tani (Aryanto, 2016).

Dalam penelitian ini jumlah tanggung jawab keluarga dihitung berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh seorang

petani. Apabila dalam satu keluarga terdapat dua orang petani atau lebih maka jumlah tanggung jawab keluarga dapat disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Namun apabila dalam satu keluarga terdapat semua petani tetapi dalam satu sumber penggarapan sawah yang sama maka petani hanya sebagai kepala keluarga.

7. Tenaga kerja

Tenaga kerja terbagi atas dua, yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga luar keluarga antara lain yang terbagi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja) . Kegiatan kerja tenaga luar keluarga sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan, dan umur tenaga kerja (Ken Suratiyah, 2015). Dalam penelitian ini, satuan pengukuran tenaga kerja adalah rupiah (Rp). Pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi banyak petani baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai penggarap. Gaji bagi petani merupakan imbal balik dari pemakaian faktor produksi yang berupa sumber daya manusia. Karena itulah semakin besar tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan.

8. Peranan organisasi petani

Organisasi penyuluhan pertanian ataupun organisasi petani yang ada ditengah-tengah masyarakat desa sangat penting bagi pengembangan peran penyuluh. Melalui organisasi penyuluhan pertanian, penyuluh diharapkan mampu untuk memahami latar belakang sosial budaya sasaran, mempunyai kaitan yang erat dengan pusat-pusat informasi, melakukan pendekatan dengan para pemimpin masyarakat, dan lain-lain. Organisasi dibentuk dengan tujuan yang disesuaikan dengan tujuan para anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Yahya, Y 2013).

Lembaga merupakan fenomena yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, bukan saja karena fungsinya untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai yang sangat tinggi dalam masyarakat,

melainkan juga berkaitan erat dengan pencapaian perlbagai kebutuhan manusia. Terlepas dari ketepatan artinya (yang akan di uraikan tersendiri dalam bagian berikutnya), lembaga sosial memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat desa (Rahardjo, 1999).

9. Modal

Modal dalam usahatani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi.

Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi lebih dari itu, seperti membeli sarana produksi pertanian. misalnya, bibit, pupuk, dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi (Hanafie R, 2010).

Modal dijelaskan dalam Soekartawi dkk (2011) usahatani terdiri dari berbagai macam yang diklasifikasikan beberapa variabel yang dapat digolongkan sebagai modal. Beberapa macam penggolongan modal adalah:

1. Modal untuk perbaikan usahatani, terdiri dari biaya penyusutan bangunan dan dam; kekayaan yang mudah diuangkan (ternak, makanan ternak, bibit, pupuk dan lain-lain); kekayaan yang terdiri dari alat-alat pertanian (mesin, alat untuk pemeliharaan ternak dan lain-lain); dan biaya yang dipergunakan untuk pemeliharaan (merawat atau mengganti alat-alat, bendin, dan oli).
2. Modal yang terdiri dari mesin dan peralatan pertanian (termasuk penyusutan, perawatan atau penggantian bila ada yang rusak); biaya pemeliharaan ternak; makanan ternak dan lain-lain pembiayaan.

3. Modal yang terdiri dari penyusutan mesin-mesin; pembelian makanan ternak, pupuk dan lain-lain pembiayaan seperti bensin dan oli.

Berbagai penggolongan modal yang disebutkan diatas, pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Barang-barang yang tidak habis dalam sekali proses produksi, misalnya peralatan pertanian dan bangunan.
2. Barang-barang yang langsung habis dalam sekali proses produksi, misalnya pupuk dan insektisida.

Dalam penelitian ini modal diukur berdasarkan hasil perhitungan dari dana-dana (Rp) yang digunakan mulai dari persiapan lahan, pembibitan, pemupukan hingga pemanenan.

D. Produksi Usaha Tani

Kata produksi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan (Damsar dan Indrayani, 2009).

Istilah produksi/operasi sering digunakan pada suatu perusahaan yang akan menghasilkan output, baik barang maupun jasa, namun dalam penelitian ini produksi dikaitkan dengan usahatani padi. Menurut Assauri S (2008) mengatakan bahwa produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa.

Lain halnya menurut Gaspersz V (2004) mengatakan bahwa produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi industri itu. Produksi adalah

transformasi faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal dan teknologi) menjadi hasil-hasil produksi (produk).

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa produksi adalah adanya pertambahan output dari input yang diberikan yang mencakup seluruh aktivitas baik barang maupun jasa. Seluruh aktivitas yang dimaksud adalah mulai dari persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, perawatan, pemanenan hingga pemasaran. Segala aktivitas memiliki proses yang akan menghasilkan output. Mengenai sistem produksi, Vincent dan Gaspersz menambahkan bahwa ada beberapa karakteristik yang ada dalam produksi, yaitu:

1. Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini berkaitan dengan komponen struktural yang membangun sistem produksi itu.
2. Mempunyai tujuan yang mendasari keberadaannya, yaitu menghasilkan produk (barang dan/atau jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.
3. Mempunyai aktivitas berupa proses transformasi nilai tambah input menjadi output secara efektif dan efisien.
4. Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya, berupa optimalisasi pengalokasian sumber-sumber daya.

Darmawaty (2005) menyebutkan bahwa petani cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi. Dan bila dimungkinkan, sampel terpilih harus berasal dari daerah yang kualitasnya hampir homogen. Bila tidak homogen, perlu diperhatikan perbedaannya, misalnya tipe tanah (tanah dataran rendah atau tinggi, tanah yang dapat diolah untuk pertanian atau tidak, tanah yang beririgasi atau tidak beririgasi). Tanah yang bukan lahan pertanian tidak dimasukkan dalam analisis. Tiga parameter produksi tersebut (tanah, tenaga kerja dan modal) menjadi input dari produksi dan yang menjadi output adalah hasil panen sebagai produksi usahatani padi

dalam satuan kilogram atau ton. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai parameter perhitungan produksi adalah outputnya, yaitu hasil panen.

Produktivitas pertanian Mengacu pada efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan output pertanian dari input yang digunakan, seperti lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan teknologi. Peningkatan produktivitas berarti petani mampu menghasilkan lebih banyak tanaman atau produk ternak dengan sumber daya yang sama atau bahkan lebih sedikit. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas pertanian sangat beragam, mulai dari penggunaan teknologi dan inovasi, kualitas input, pendidikan dan pelatihan petani, hingga akses ke modal. Teknologi modern, seperti mesin pertanian, sistem irigasi yang efisien, dan teknologi informasi untuk pengelolaan lahan, dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan. Selain itu, penggunaan benih unggul, pupuk berkualitas, dan pestisida yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan hasil panen.

Pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam membekali petani dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan praktik pertanian yang baik dan pengelolaan pertanian yang efektif. Akses ke modal memungkinkan petani untuk membeli input berkualitas dan teknologi modern, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas. Kondisi tanah dan iklim yang mendukung juga sangat memengaruhi produktivitas, bersama dengan infrastruktur yang baik, seperti jalan, fasilitas penyimpanan, dan pasar yang memfasilitasi distribusi hasil panen dan mengurangi kerugian pasca panen. Kebijakan pemerintah yang mendukung subsidi, bantuan teknis, dan program pengembangan pertanian juga berdampak positif.

Kemampuan petani dalam mengelola lahan, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya secara efisien juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Peningkatan produktivitas pertanian tidak hanya berdampak positif pada pendapatan petani, tetapi juga pada ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi hambatan yang mengurangi produktivitas

merupakan kunci untuk memajukan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menjadi acuan bagi peneliti dalam menentukan teori penelitian, kemudian penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dalam penelitian dan agar tidak terjadinya kesamaan dalam penelitian. Secara garis besar, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, belum fokus kepada pertanian maupun hasil pertanian.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas berbagai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat produksi. Penelitian tersebut membahas beberapa kajian yang sama dengan penelitian ini, namun dalam penelitian ini usahatani padi yang akan diteliti dipusatkan pada petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Kabupaten Pringsewu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak dari faktor sosial ekonomi Petani terhadap aksesibilitas tingkat produksi yang dihasilkan pada kegiatan usahatani padi di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis dan pembandingan antara penelitian yang dilakukan dengan sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No.	Nama / tahun	Judul	Kesimpulan
1	Nur amalia majid (2019)	Pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produksi usahatani padi di desa kalukuang kecamatan galesong kabupaten takalar	Faktor sosial ekonomi petani yang mempengaruhi produksi usahatani padi dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau $\leq 0,05$ adalah variabel luas lahan usahatani

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama / tahun	Judul	Kesimpulan
2	Ilham Martadona. (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap keberhasilan implementasi program asuransi usahatani padi (autp) di kota padang : analisis sem-PLS	Karakteristik petani mempengaruhi partisipasi petani dalam keberhasilan implementasi program AUTP di Kota Padang. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa karakteristik petani berpengaruh nyata terhadap keberhasilan implementasi program AUTP dengan nilai uji $2.275 > 2.00$. Variabel karakteristik petani yang mempengaruhi keberhasilan AUTP di Kota Padang adalah umur; tingkat pendidikan; sikap terhadap perubahan; pengalaman usahatani; dan luas lahan
3	Made Artanegara (2016)	Kajian faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas petani asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung	Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Pelatihan, luas lahan, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Sementara, umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah produksi asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama/Tahun	Judul	Kesimpulan
			berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah produksi asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung.
4	Khairunisa Rangkuti DKK (2019)	Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung	Penelitian menunjukkan bahwa modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman, dan jumlah tanggungan bersama-sama menjelaskan 96% variasi dalam pendapatan usahatani jagung, dengan hubungan yang sangat erat. Luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara modal, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan tidak. Usahatani jagung dinilai efisien dengan O/I Ratio sebesar 2,73.
5	Rizky Putriani. (2018)	Pengaruh faktor – faktor partisipasi terhadap tingkat partisipasi petani anggota p3a dalam kegiatan pengelolaan saluran irigasi	Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A dalam Kegiatan Pengelolaan Irigasi di tiap tahap pada P3A Mattirioalie (Hulu) dan P3A Sitiroang Deceng (Tengah) dalam kategori Sedang, yang berarti belum mampu mewujudkan kesadaran penuh akan pentingnya pengelolaan irigasi, sedangkan Tingkat Partisipasi pada P3A

Tabel 3 Lanjutan

No.	Nama/Tahun	Judul	Kesimpulan
6	Hendri Metro Purba (2005)	Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabang usahatani padi ladang di Kabupaten Karawang	Usahatani padi ladang di Desa Wanajaya tidak menguntungkan, ditunjukkan oleh R/C ratio sebesar 0,76 yang lebih kecil dari satu. Faktor produksi yang signifikan mempengaruhi produksi adalah tenaga kerja luar dan dalam keluarga, sementara pupuk, benih, dan pestisida tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Efisiensi ekonomi dapat dicapai dengan menyesuaikan penggunaan pupuk, meningkatkan jumlah benih, mengurangi tenaga kerja dalam keluarga, dan meningkatkan penggunaan pestisida.
7	Harmoko Sukayad dan Rumna (2017)	Analisis pendapatan dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi hasil produktivitas pengelola usahatani padi sawah Kabupaten Cianjur	Usahatani di Kabupaten Cianjur, dengan total luas lahan 841.695 m ² , menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 964.682.989 dan tingkat keuntungan rata-rata Rp. 1.146,12 per m ² . Desa Munjul mencatat pendapatan tertinggi, sedangkan Desa Cipanas terendah. Produksi tertinggi terjadi pada musim tanam pertama, dengan penurunan pada musim kedua akibat perubahan musim dan serangan hama. Faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi produktivitas adalah luas lahan, status lahan, pendidikan, pengalaman, tenaga kerja, modal kerja, dan biaya tahunan

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama/ Judul	Judul	Kesimpulan
8	Nurlela Machmuddin (2019)	Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi padi organik di Tasikmalaya social economic factors affecting organic rice production in Tasikmalaya	Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier dengan metode OLS diperoleh bahwa berdasarkan pengujian secara simultan (uji F), faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap produksi padi organik di Kabupaten Tasikmalaya yaitu umur, pendidikan formal petani, pengalaman berusahatani padi, pengalaman berusahatani secara organik, luas lahan, keaktifan petani dalam kelompok tani, intensitas mengikuti penyuluhan, dan Kabupaten Tasikmalaya yaitu umur, pendidikan formal petani, pengalaman berusahatani padi, pengalaman berusahatani secara organik, luas lahan, keaktifan petani dalam kelompok tani, intensitas mengikuti penyuluhan, dan tingkat penerapan teknologi organik sesuai dengan standar SNI berpengaruh nyata terhadap produksi padi organik. Diantara beberapa faktor tersebut, berdasarkan uji t, maka diperoleh faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi padi organik di Kabupaten Tasikmalaya adalah faktor pendidikan formal petani (rata-rata petani responden telah menempuh pendidikan SD, pengalaman berusahatani secara organik (rata-rata 7.5

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama/Tahun	Judul	Kesimpulan
9	Nisa, Munfa DKK. (2017)	Partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di kecamatan karangpandan Kabupaten Karanganyar	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa: Tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi termasuk kategori tinggi. Faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas penguasaan lahan, pendapatan, serta lingkungan sosial termasuk kategori tinggi.
10	Tonny Hendra Nadeak. (2022)	Analisis faktor - faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani kentang di Desa Semangat Kabupaten Karo	Secara serempak tingkat pendidikan (X1), luas lahan (X2), umur (X3) dan tingkat pendidikan (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kentang (Y) dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar $98,68 > F\text{-tabel } (2,41)$. Secara parsial variabel tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman bertani (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kentang, sedangkan luas lahan (X2) dan umur (X3) berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kentang.

2.3 Kerangka Berpikir

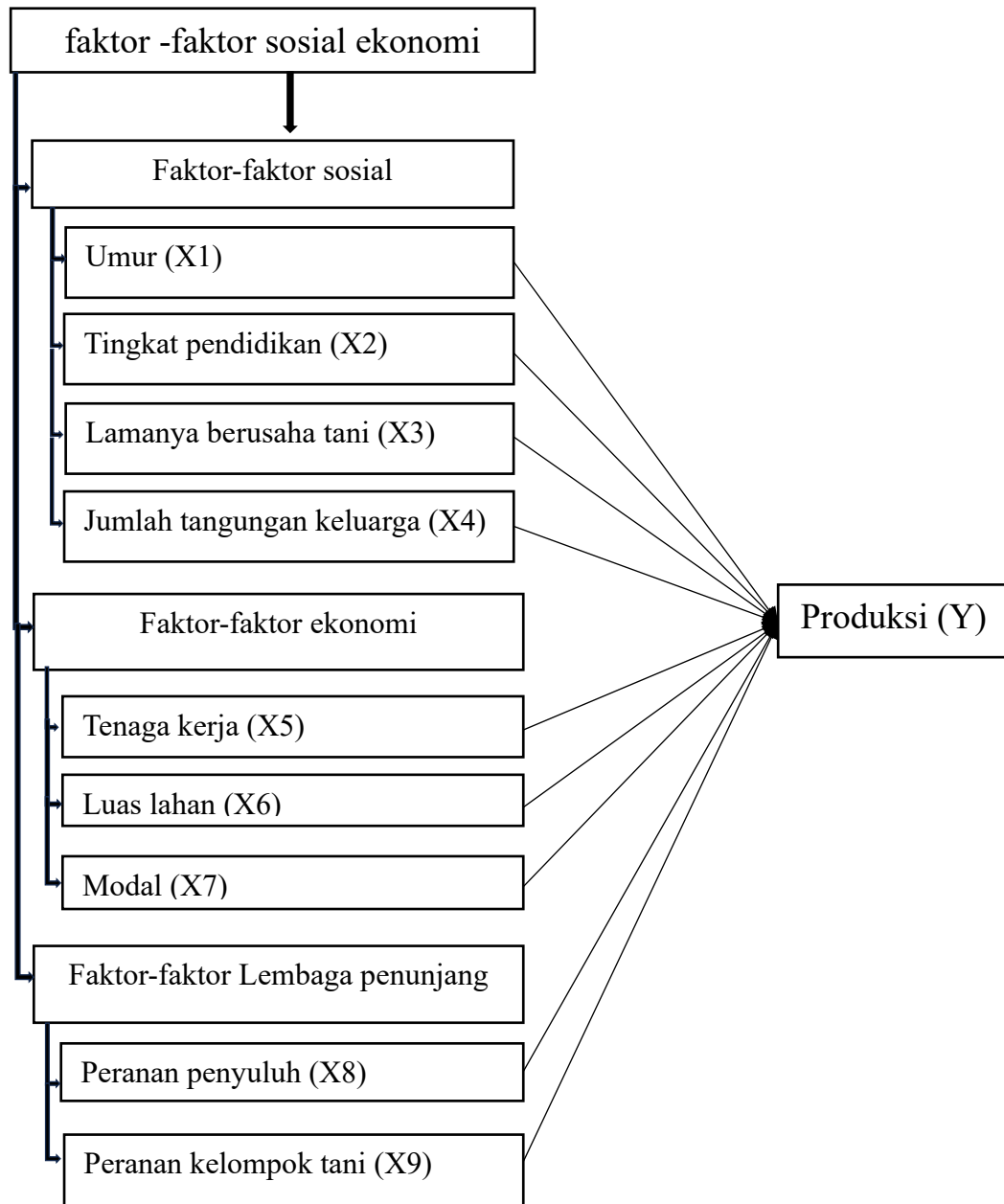
Faktor sosial ekonomi memiliki hubungan dengan tingkat produksi pertanian. Aspek sosial yang berhubungan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, peranan penyuluh, peranan kelompok tani, tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan. (Hanafie R, 2010).

Pendidikan petani menentukan seberapa baik mereka dapat memahami dan menerapkan teknologi baru dan menjalankan praktik pertanian yang lebih efisien. Pengalaman bertani yang panjang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan praktis, memungkinkan mereka untuk mengelola lahan dan tanaman mereka dengan lebih baik. Jaringan sosial, termasuk hubungan dengan petani lain, penyuluh pertanian, dan organisasi terkait, memberikan akses penting terhadap informasi dan sumber daya petani yang memiliki hubungan dengan cara petani mengelola pertanian mereka dan cara mereka menerima perubahan.

Dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan pertanian, faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan modal merupakan faktor tetap memegang peranan penting dalam perilaku manusia, namun ekonomi pertanian tetap berusaha mempelajari aspek-aspek ekonominya saja. Dalam hubungannya dengan pernginterpretasian data-data kuantitatif, faktor sosial ekonomi pertanian memerlukan bantuan ilmu statistika dan logika. (Rita Hanafie, 2010) Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi terhadap proses produksi (teknis), hubungan sosial dalam produksi pertanian, serta hubungan antar faktor produksi, hubungan antar faktor dengan hasil produksi, dan hubungan antara beberapa hasil produksi dalam satu proses produksi, yang semuanya termasuk dalam bidang ekonomi mikro. Ekonomi pertanian juga mempelajari analisis, interpretasi, dan hubungan masalah ekonomi makro.

Dalam proposal ini, faktor sosial ekonomi petani dilihat umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, peranan penyuluh, peranan kelompok tani,

tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan. Objek dalam penelitian ini adalah produksi usahatani petani.



Gambar 1. Kerangka Berpikir faktor – faktor yang berhubungan terhadap tingkat produksi padi

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang akan diuji, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga umur (X1) memiliki hubungan dengan tingkat produksi padi (Y) pada usahatani padi di Desa Margodadi
2. Diduga tingkat pendidikan (X2) memiliki hubungan dengan tingkat produksi padi (Y) pada usaha tani padi di Desa Margodadi.
3. Diduga lamanya berusaha tani (X3) memiliki hubungan dengan tingkat produksi padi (Y) pada usaha tani padi di Desa Margodadi.
4. Diduga jumlah tanggungan keluarga (X4) memiliki hubungan dengan tingkat produksi (Y) pada usaha tani padi di Desa Margodadi.
5. Diduga tenaga kerja (X5) memiliki hubungan dengan tingkat produksi padi (Y) pada usaha tani padi di Desa Margodadi.
6. Diduga luas lahan(X6) memiliki hubungan dengan tingkat produksi padi (Y) pada usaha tani padi di Desa Margodadi.
7. Diduga modal (X7) memiliki hubungan dengan tingkat produksi padi (Y) pada usaha tani padi di Desa Margodadi.
8. Diduga peran penyuluh (X8) memiliki hubungan dengan tingkat produksi padi (Y) pada usaha tani padi di Desa Margodadi.
9. Diguda peranan kelompok tani (X9) memiliki hubungan dengan tingkat produksi (Y) pada usaha tani padi di Desa Margodadi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional dapat digunakan sebagai cara untuk mendapatkan suatu data serta untuk kegiatan analisis yang berhubungan dengan penelitian ini yang mencakup pengertian dari berfungsi sebagai acuan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Pada usahatani, petani adalah pelaku usahatani. Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut yang akan digunakan untuk sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data berkenaan dengan penelitian. Variabel yang terdiri dari X, dan Y. Pada penelitian ini, Variabel (X) yang mencakup faktor-faktor sosial ekonomi petani yang memiliki hubungan dalam meningkatkan produktivitas usahatani merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup peningkatan produksi padi sawah merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*).

A. Variabel Independen X

1. Umur (X1) merupakan waktu hidup responden sejak awal kelahiran hingga penelitian ini dilakukan berdasarkan data dilapangan, diukur dalam satuan tahun.

2. Tingkat pendidikan (X2) yaitu suatu kegiatan mendapatkan ilmu dari jenjang rendah hingga setinggi mungkin. Diukur menggunakan angka (SD, SMP, SMA, Lanjutan).
3. Lamanya berusaha tani (X3) lamanya berusaha tani adalah jumlah tahun sejak pertama kali berkerja hingga saat penelitian dilakukan dalam kegiatan usaha taninya . Pengukuran yang digunakan yaitu dengan menghitung jumlah tahun dengan kategori rendah, sedang, tinggi.
4. Jumlah tanggungan keluarga (X4) merupakan jumlah orang dalam sebuah keluarga yang hidup bersama dan biaya hidupnya di peruntukan kepada kepala keluarga faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkat produktivitas usahatani yang dilakukan. Diukur berdasarkan tinggi, sedang, rendah.
5. Tenaga kerja (X5) merupakan jumlah orang melakukan kegiatan usaha tani mulai dari awal hingga akhir baik dalam keluarga maupun luar keluar. Diukur menggunakan angka
6. Luas lahan (X6) merupakan hamparan tanah yang dikelola petani pada kegiatan usahatannya, yang diukur berdasarkan satuan luas.
7. Modal (X7) merupakan faktor ekonomi petani untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan petani pada kegiatan usahatani yang dilakukan. Diukur berdasarkan rupiah.
8. Peranan penyuluh (X8) merupakan penilaian petani terhadap penyuluh dalam meningkatkan produksi usahatani yang dilakukan didesa Margodadi. Diukur menggunakan skor (tinggi, sedang, rendah).
9. Peranan kelompok tani (X9) merupakan kegiatan yang diikuti petani dalam kegiatan usahatani yang dapat menunjang produksi usahatani yang sedang dilakukan . Diukur berdasarkan skor (angka).

Tabel 4. Variabel, definisi operasional, indikator pengukuran, klasifikasi

Variabel	Definisi Operasioanal	Indikator	klasifikasi
Umur (X1)	Rentan usia atau rentan hidup responden selama melakukan penelitian	Tahun	Muda Dewasa Tua
Tingkat pendidikan (X2)	Proses belajar yang pernah diikuti oleh responden	Pendidikan	SD SMP SMA S1 S2
Lamanya berusaha berusa hani (X3)	Jumlah waktu yang telah dijalani oleh responden dalam kegiatan usaha taninya.	tahun	Rendah Sedang Tinggi
Jumlah tanggungan keluarga (X4)	Jumlah orang dalam sebuah keluarga yang hidup bersama dalam satu rumah	Jumlah orang	Rendah Sedang Tinggi
Tenaga kerja (X5)	Orang yang melakukan kegiatan usaha tani padi sawah (1 musim tanam)	Jumlah orang	Rendah Sedang Tinggi
Luas lahan (X6)	Hampan tanah yang dikelola oleh responden dalam kegiatan usaha taninya.	Hektar	Rendah Sedang Tinggi
Modal (X7)	Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh responden petani	Rupiah	Rendah Sedang Tinggi
Peranan penyuluh (X8)	Penilaian responden terhadap penyuluh dalam kegiatan usaha tani yang dilakukan.	1. Fasilitator 2. Komunikator 3. Inisiator 4. Motivator	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi operasional	Indikator	klasifikasi
Peranan kelompok tani (X9)	Bagaimana responden yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti	1. Mengikuti organisasi 2. Kerja sama antar anggota 3. Penyedia sarana prasana 4. Wadah belajar bagi petani	Rendah Sedang Tinggi
Produksi (Y)	Hasil yang diperoleh petani dalam kegiatan usaha taninya	Ton	Rendah Sedang Tinggi

3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan inferensial dan dilakukan dengan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive). Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, dengan pertimbangan bahwa Desa Margodadi salah satu daerah agraris dengan sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan sebagai petani dan dengan tingkat kemajuan yang lumayan pesat. Lokasi sengaja dipilih sebagai pusat penelitian karena sesuai dengan aspek yang akan saya teliti pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Januari – Maret 2025.

3.3 Populasi, Responden, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Desa Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan jenis pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara cluster sampling. Menurut Sugiyono (2017), teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Jumlah sampel secara proporsional ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi secara keseluruhan (175 orang)

e = Error margin (0,1)

$$n = \frac{N}{1+ne^2} = n = \frac{175}{1+175 \times (0,1)^2} = 42,86$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan untuk jumlah responden sebanyak 42,86 atau dibulatkan sebanyak 43 orang.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung agar memperoleh data yang sesuai dengan lokasi penelitian. Data primer pada penelitian ini, meliputi identitas dan tanggapan responden. Metode pengumpulan data menggunakan *skala Likert*. *Skala likert* merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua. Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

1. Observasi

Sugiono (2012) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sugiono (2012) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Manfaat observasi sebagai berikut;

1. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data, Wawancara pada

penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai reknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif).

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013)

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi (validitas)

X : Skor pada atribut item n

Y : Skor pada total atribut

XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N : Banyaknya atribut

Tabel 5. Hasil uji validitas item pernyataan variabel X

Peranan penyuluh (X8)	R- hitung	R-tabel	Keterangan
Indikator 1			
Pernyataan 1	0,725	0,002	valid
Pernyataan 2	0,633	0,011	valid
Pernyataan 3	0,599	0,018	valid
Pernyataan 4	0,622	0,013	valid
Pernyataan 5	0,626	0,013	valid
Indikator 2			
pernyataan 1	0,737	0,002	valid

Tabel 9. Lanjutan

Peranan penyuluh (X8)	R-hitung	R-tabel	Keterangan
pernyataan 2	0,729	0,002	valid
pernyataan 3	0,608	0,016	valid
pernyataan 4	0,637	0,011	valid
pernyataan 5	0,727	0,002	valid
indikator 3			
pernyataan 1	0,593	0,02	valid
pernyataan 2	0,755	0,001	valid
pernyataan 3	0,613	0,015	valid
pernyataan 4	0,584	0,022	valid
pernyataan 5	0,699	0,004	valid
Indikator 4			
pernyataan 1	0,713	0,003	valid
pernyataan 2	0,567	0,027	valid
pernyataan 3	0,631	0,012	valid
pernyataan 4	0,634	0,011	valid
pernyataan 5	0,707	0,003	valid
Peranan kelompok			
Indikator 1			
pernyataan 1	0,699	0,004	valid
pernyataan 2	0,634	0,011	valid
pernyataan 3	0,614	0,015	valid
pernyataan 4	0,582	0,023	valid
indikator 2			
pernyataan 1	0,666	0,007	valid
pernyataan 2	0,583	0,022	valid
pernyataan 3	0,64	0,01	valid
pernyataan 4	0,584	0,022	valid
indikator 3			
pernyataan 1	0,582	0,023	valid
pernyataan 2	0,638	0,011	valid
pernyataan 3	0,616	0,048	valid
pernyataan 4	0,614	0,015	valid
indikator 4			
pernyataan 1	0,706	0,003	valid
pernyataan 2	0,704	0,003	valid
pernyataan 3	0,659	0,008	valid
pernyataan 4	0,699	0,006	valid

Sumber: Output SPSS versi 29 (2025)

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar Dan Husein (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada

instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan
- b) kuesioner.
- c) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \text{total} = \frac{2 (r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total : Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas.

r.tt : Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel X dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas variabel X

Variabel X	Cronbach's alpha	Keputusan
Peran penyuluh	0,923	Reliabel
Peranan kelompok tani	0,905	Reliabel

Sumber: Ouput SPSS versi 29 (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X adalah reliabel atau konsisten.

3.5 Teknik Analisis Data

A. Uji Statistik Deskriptif Kuantitatif

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penulis terlebih dahulu menyusun data kedalam bentuk tabel yang selanjutnya diberi penjelasan dan dianalisa secara deskriptif. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek.

penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan dalam memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya dan digunakan juga untuk menjawab tujuan pertama yang ada kaitannya dengan status subjek dari penelitian ini. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkap informasi terkait minat pemuda pada bidang pertanian yang akan dibuat ke dalam bentuk ringkas dan sederhana. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui bagaimana faktor sosial ekonomi mempengaruhi tingkat produksi padi, dengan melalui beberapa tahapan.

Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variable yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel, 1997), masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi.

B. Uji Korelasi Rank Spearman

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan uji korelasi rank spearman. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan satu dan dua, 43 lalu uji analisis rank spearman digunakan untuk menjawab tujuan tiga dan empat. Pengukuran koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menguji apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan pemanfaatan media internet, serta hubungan pemanfaatan media internet oleh penyuluh dengan kapasitas penyuluh. Pengukuran koefisien Rank Spearman (Siegel, 1994) dengan rumus berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi

d_i = Perbedaan pasangan setiap peringkat

n = Jumlah sampel

Rumus r_s ini digunakan untuk melihat korelasi (keeratn hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu, hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan.

1. Kriteria pengambilan keputusan:
 - a. Jika $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ Tabel}$ pada $\alpha=0,05$, maka tolak H_0 terima H_1 . Berarti terdapat hubungan yang nyata antara variabel independen dan variabel dependen.
 - b. Jika $r_s \text{ hitung} \geq r_s \text{ Tabel}$ pada $\alpha=0,05$ maka terima H_0 tolak H_1 . Berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Nilai r berkisar antara -1 hingga +1. Berikut adalah interpretasi umum dari nilai koefisien korelasi:
 - a. 0,00 – 0,25: Hubungan sangat lemah
 - b. 0,26 – 0,50: Hubungan cukup
 - c. 0,51 – 0,75: Hubungan kuat
 - d. 0,76 – 0,99: Hubungan sangat kuat
 - e. 1,00: Hubungan sempurna
3. Kriteria Arah Korelasi Arah korelasi ditentukan oleh tanda dari koefisien korelasi:
 - a. Positif (+): Hubungan searah; jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y juga meningkat dan jika nilai variabel Y meningkat, maka nilai variabel Z meningkat.
 - b. Negatif (-): Hubungan berlawanan arah; jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y menurun atau sebaliknya dan jika nilai variabel Y meningkat, maka nilai variabel Z menurun.

4. Kriteria Signifikansi Korelasi untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel signifikan, digunakan nilai signifikansi (p-value):
 - a. $p\text{-value} < 0,05$: Hubungan signifikan; terdapat korelasi yang berarti antara kedua variabel.
 - b. $p\text{-value} \geq 0,05$: Hubungan tidak signifikan; tidak terdapat korelasi yang berarti antara kedua variabel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi faktor produksi padi di Desa Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat produksi padi petani di Desa Margodadi menunjukkan variasi yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi petani. Karakteristik seperti umur, pengalaman bertani, dan luas lahan yang dikelola cenderung berkontribusi pada perbedaan hasil produksi. Petani dengan usia produktif dan pengalaman bertani yang lebih lama umumnya memiliki hasil produksi yang lebih tinggi. Selain itu, kepemilikan lahan yang lebih luas memungkinkan petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan menguntungkan. Sebaliknya, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja, dan modal tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek praktis dan struktural lebih berperan dalam menentukan keberhasilan produksi padi di wilayah tersebut.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, dari sembilan variabel karakteristik sosial ekonomi petani yang diteliti, hanya tiga variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan produksi padi, yaitu tenaga kerja (X5), luas lahan (X7), dan modal (X9) yang merupakan faktor ekonomi petani. Luas lahan dan modal menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan produksi, sedangkan tenaga kerja menunjukkan hubungan sedang namun signifikan. Sementara itu, variabel umur,

pendidikan, pengalaman bertani, frekuensi penyuluhan, peran kelompok tani, dan jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan. Meskipun secara deskriptif beberapa faktor seperti pengalaman bertani dan keanggotaan dalam kelompok tani cukup tinggi, keterbatasan aktivitas lapangan dan dukungan eksternal menjadikan pengaruhnya tidak nyata secara statistik. Oleh karena itu, peningkatan produksi pertanian sebaiknya difokuskan pada penguatan akses lahan, dukungan modal, dan pengelolaan tenaga kerja yang lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka Untuk meningkatkan tingkat produksi padi di Desa Margodadi, disarankan agar perhatian difokuskan pada penguatan faktor-faktor struktural yang berhubungan langsung dengan kegiatan budidaya mengoptimalkan faktor-faktor produksi utama seperti tenaga kerja, luas lahan, dan modal yang merupakan karakteristik ekonomi petani, karena ketiganya terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat produksi. Pelatihan teknis yang berkelanjutan bagi petani, khususnya dalam kelompok usia produktif dan berpengalaman, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi budidaya. Pemerintah desa dan penyuluh pertanian juga perlu memperkuat kelembagaan kelompok tani agar petani memiliki akses lebih luas terhadap informasi, teknologi, dan sumber daya. Meskipun tingkat pendidikan formal tidak menunjukkan keterkaitan yang kuat, penyediaan pendidikan nonformal dan pelatihan berbasis keterampilan tetap relevan untuk memperluas wawasan petani dalam menghadapi tantangan pertanian modern. Program yang bersifat partisipatif dan berbasis potensi lokal akan lebih mampu mendorong peningkatan produksi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, D. 2016. *Usahatani Mina Padi*. Jurnal Mahasiswa. repository.umy.ac.id. Yogyakarta.
- Assauri, Sofyan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Bahua, M. I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta.
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Darmawaty, S. 2005. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Semangka di Kabupaten Serdang Bedagai*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Durkheim, E. 1991. *The Rule of Sociological Method*. A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. New York.
- Elizabeth, R. G. 2019. Peningkatan Partisipasi Petani, Pemberdayaan Kelembagaan dan Kearifan Lokal Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 4(2), 48–61. doi: 10.24198/agricore.v4i2.26509.
- Eliau, N., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. 2020. Internet Usage and Agricultural Information Utilization by Agricultural Extension Staff in Bogor District. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2).
- Gaspersz, V. 1996. *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, N. M., & Andari, G. 2020. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pengembangan Usahatani Padi. *Journal Agricola*, 10(1), 19–24.

- Ginting, N. M., Andari, G., & Nurliah, N. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur Ayam Ras. *Agricola*, 10(2), 94–100.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Heady, E. O., & Dillon, J. L. 1961. Agricultural Production Function. *American Journal of Agricultural Economics*, 43(4_Part_I). Iowa State University Press.
- Herman. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Isbandi, R. A. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. FISIP UI Press. Depok.
- Jamal, E. 2006. Kelti Ekonomi Pertanian dan Manajemen Agribisnis. *Sinar Tani*, Edisi 5–11 April 2006. Litbang.pertanian.go.id. Diakses 1 April 2018.
- Kartasapoetra, A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Koto, N. 2014. Eksklusifitas terhadap Hak-Hak Petani atas Kesejahteraan dalam Sistem Budidaya Tanaman Lokal. Program Studi Magister Ilmu Hukum. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. 2020. Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), 26–39. doi: 10.51817/prj.v8i1.209.
- Mantra, I. B. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Raja. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Michael, P., Memah, M. Y., & Melsje, S. 2019. Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Diakses 19 September 2019, pukul 19.50*.
- Mosher, A. T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1990. *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Edisi ke-3). LPES. Jakarta.
- Nur Jaya, M. 2018. Eksistensi Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Keberdayaan Petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(2), Desember 2018.

- Pakpahan, T. E., Siregar, A. Z., & Sitanggang, T. I. 2023. Pemanfaatan Cyber Extension oleh Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Deli Serdang. *Paradigma Agribisnis*, 5(2), 138.
- Pasandaran, E. A., dkk. 2015. *Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan*. IAARD Press. Jakarta.
<http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/swasembada/>. Diakses 12 September 2024.
- Pirnanda, H. A. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Infrastruktur: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Kybernan: Jurnal Studi Pemerintahan*, 4(2), 175–189.
- Prabandari, A. C., Sudarma, M., & Wijayanti, P. U. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 2(3), Juli 2013.
- Prayogi, F. D., & Haryono, N. A. 2017. Literasi Keuangan pada Masyarakat Bangkalan Madura. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*. ISBN: 978-602-6428-11-0. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Saragih, J. F. 2017. Aspek Sosioekologis Usahatani Kopi Arabika di Dataran Tinggi Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Sosiohumaniora*, 19(3), 253–259.
- Saridewi, T. R., & Siregar, A. N. 2020. Hubungan Antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi oleh Petani terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 5(1), 55–61.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Pertanian*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sriyanti syarif. 2017. *Inti Sari Sosiologi Pertanian*. Inti mediatama. Jawa Timur
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sufren, Y. N. (2013). *Mahir menggunakan SPSS secara otodidak*. Elex Media Komputindo.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta Utara.

- Sutikno, & Maryunani. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Syah Putra, A. W., Hariadi, S. S., & Harsoyo, H. 2016. Pengaruh Peran Penyuluh dan Kearifan Lokal terhadap Adopsi Inovasi Padi Sawah di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 85.
- Syarif, A., & Zainuddin, M. 2017. *Intisari Sosiologi Pertanian*. Inti Mediatama. Makassar.
- Tamba, S. E., Manginsela, E. P., & Sondakh, M. F. L. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Cyber Extension oleh Penyuluh Pertanian di Kota Manado. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18.
- Umar. 2004. *Pengetahuan Sosial*. Erlangga. Jakarta.
- Yahya, Y. 2013. Peranan Penyuluhan dan Organisasi Penyuluhan Pertanian. www.suluhtani.com. Diakses 25 April 2025, 19.45.